

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Pelatihan Alat Peraga Edukatif Berbasis Alam sebagai Penguatan Nilai Karakter Lingkungan bagi Guru MGMP PPKn MTs di Ponorogo

Hadi Cahyono ^{*1}, Sutrisno ², Ambiro Puji Asmaroini ³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Alamat: Jalan Budi Utomo N0. 10 Ponorogo

Korespondensi: hadicahyono@umpo.ac.id

Received: 27 March 2025: Accepted: 11 April 2025

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi mitra yaitu MGMP PPKn MTs di Ponorogo ialah guru mengalami kesulitan dalam membuat dan berinovasi alat peraga edukatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang bersemangat di kelas. Masalah kedua belum banyaknya kesempatan pelatihan pengembangan alat peraga edukatif bagi guru karena dampak Pandemi Covid-19 yang melanda sehingga kompetensi guru dalam menciptakan alat peraga yang inovatif belum bisa terealisasi dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami menawarkan solusi yaitu akan mengadakan pelatihan pengembangan alat peraga edukatif berbasis alam untuk menambah referensi guru dan mengembangkan pembelajaran di madrasah. Kegiatan tersebut bertujuan menambah pengetahuan dan motivasi guru dalam pengembangan alat peraga pembelajaran yang inovatif serta menambah motivasi belajar siswa di kelas. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MGMP PPKn MTs Kabupaten Ponorogoberjalan dengan lancar. Kegiatan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 9 Juni 2022 dengan membuat Alat Permainan Edukatif berupa Ular Tangga. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada 16 Juni 2022 dengan membuat Alat Permainan Edukatif Kuis Lingkaran Persatuan. Alat permainan edukatif tersebut bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *alat peraga, edukatif, karakter*

A. PENDAHULUAN

MGMP PPKn MTs merupakan perkumpulan guru PPKn di lingkup Madrasah Tsanawiyah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Di dalam MGMP biasanya memiliki program-program untuk kemajuan MGMP. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 469), guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar. Sedangkan menurut UU Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, pasal 8 “guru wajib

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sehingga guru dituntut untuk menjadi manusia yang profesional sesuai dengan profesinya sebagai pendidik. Usman (2008: 9) mengemukakan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu a) Guru sebagai demonstrator, b) Guru sebagai pengelola kelas, c) Guru sebagai mediator dan fasilitator, dan d) Guru sebagai evaluator.

Pada ranah guru sebagai pengelola kelas dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Salah satunya dengan penggunaan alat peraga edukatif yang bertujuan memahami siswa terhadap suatu materi tertentu. Menurut Soetjiningsih (2002), alat peraga edukatif merupakan alat permainan yang dapat menambah perkembangan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya dan usia yang berguna untuk perkembangan aspek fisik, bahasa, kognitif, dan social anak. Sedangkan menurut Tedjasaputra (2007) mengemukakan ciri-ciri alat peraga edukatif antara lain; a) alat tersebut bisa dimainkan dengan bermacam-macam tujuan dan manfaat, b) berfungsi untuk mengembangkan aspek kecerdasan motoric anak, c) menjadikan siswa lebih aktif, d) bersifat konstruktif. Alat peraga edukatif disini mempunyai peran yang signifikan dalam menguatkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Adiarti (2009) yang mengungkapkan bahwa alat permainan edukatif dapat merangsang keingintahuan anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Pendidikan karakter menjadi hal penting yang harus ada didalam pembelajaran. Pancasila telah mengamanatkan kepada kita didalam salah satu sila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Makna yang tersirat didalam sila tersebut mengandung pengertian bahwa setiap manusia Indonesia harus senantiasa menjadi manusia yang mempunyai adab yang baik, tingkah laku yang terpuji, bermoral, dan berkeadilan. Konsep Pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kemendikbud ada 18 jenis antara lain; 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerjakeras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli social, 18. Tanggung jawab. Nilai karakter lingkungan mempunyai peran yang besar dalam pelestarian lingkungan. Indonesia merupakan negara yang mempunyai 2% dari luas hutan dunia. Peran Indonesia dalam upaya pelestarian hutan menjadi tanggung jawab yang besar. Pendidikan dalam hal ini guru juga mempunyai peran yang sama untuk memberikan penyadaran kepada siswa akan kekayaan alam yang harus dilestarikan. Edukasi mengenai alam dan upaya pelestarian sangat

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

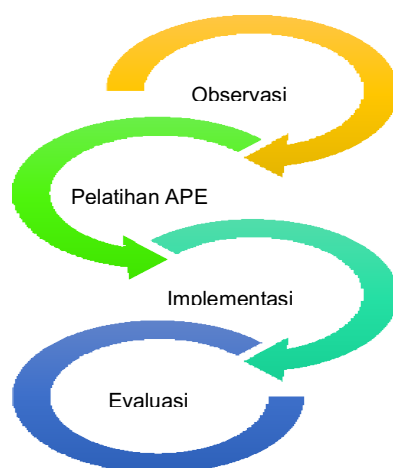
Volume. 6, No. 2, Juni 2025

dibutuhkan. Pengemasan dalam bentuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan mendukung upaya tersebut.

Berdasarkan hasil survei atau observasi awal yang kami lakukan di MGMP PPKn MTs di Kabupaten Ponorogo masih banyak guru yang belum melakukan inovasi dalam pembelajaran kaitannya dengan pembuatan alat peraga edukatif. Dampaknya banyak siswa yang cenderung kurang antusias mengikuti pembelajaran sehingga animo siswa mendaftar di sekolah tersebut menurun.

Masalah yang dihadapi mitra kami yaitu MGMP PPKn MTs ialah guru mengalami kesulitan dalam membuat dan berinovasi alat peraga edukatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang bersemangat di kelas. Masalah kedua belum banyaknya kesempatan pelatihan pengembangan alat peraga edukatif bagi guru karena dampak Pandemi Covid-19 yang melanda sehingga kompetensi guru dalam menciptakan alat peraga yang inovatif belum bisa terealisasi dengan baik. Melihat permasalahan tersebut, tim pengabdian mempunyai rencana untuk membantu keluar dari permasalahan tersebut.

B. METODE



Masalah yang dihadapi mitra kami yaitu MGMP PPKn MTs ialah guru mengalami kesulitan dalam membuat dan berinovasi alat peraga edukatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang bersemangat di kelas. Masalah kedua belum banyaknya kesempatan pelatihan pengembangan alat peraga edukatif bagi guru karena dampak Pandemi Covid-19 yang melanda sehingga kompetensi guru dalam menciptakan alat peraga

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

yang inovatif belum bisa terealisasi dengan baik. Melihat permasalahan tersebut, tim pengabdian mempunyai rencana untuk membantu keluar dari permasalahan tersebut.

Metode adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk menjawab masalah penelitian yang ada. Metode harus jelas dengan menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian (khalayak sasaran), Menjelaskan metode pengabdian yang digunakan selama kegiatan, dan indikator ketercapaian kegiatan. Tahapan Kegiatan Pengabdian dapat dilihat pada gambar disamping.

Bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian ini ialah menyediakan sarana dan prasarana serta mengorganisasi guru dan siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian. Evaluasi pelaksanaan program yaitu dengan melakukan observasi kepada guru ketika proses pelatihan dan pembelajaran. Tim akan melakukan penilaian terhadap kemampuan guru dalam membuat alat peraga edukatif dan kemampuan dalam menggunakan alat peraga edukatif di kelas saat proses pembelajaran. Untuk mengawal keberlanjutan program, tim pengabdian melalui mahasiswa akan melakukan monitoring secara berkala setiap bulan selama jangka waktu program pengabdian ini melalui kegiatan observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

MGMP PPKn MTs di Ponorogo merupakan rekumpulan guru PPKn di lingkungan MTs di Kabupaten Ponorogo dandi bawah naungan Kementerian gama Republik Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 469), guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar. Sedangkan menurut UU Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, pasal 8 “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sehingga guru dituntut untuk menjadi manusia yang professional sesuai dengan profesinya sebagai pendidik. Usman (2008: 9) mengemukakan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu a) Guru sebagai demonstrator, b) Guru sebagai pengelola kelas, c) Guru sebagai mediator dan fasilitator, dan d) Guru sebagai evaluator.

Pada ranah guru sebagai pengelola kelas dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Salah satunya dengan penggunaan alat peraga edukatif yang bertujuan memahami siswa terhadap suatu materi tertentu. Menurut Soetjiningsih (2002), alat peraga edukatif merupakan alat permainan yang dapat menambah perkembangan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya dan usia

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

yang berguna untuk perkembangan aspek fisik, bahasa, kognitif, dan social anak. Sedangkan menurut Tedjasaputra (2007) mengemukakan ciri-ciri alat peraga edukatif antara lain; a) alat tersebut bisa dimainkan dengan bermacam-macam tujuan dan manfaat, b) berfungsi untuk mengembangkan aspek kecerdasan motoric anak, c) menjadikan siswa lebih aktif, d) bersifat konstruktif. Alat peraga edukatif disini mempunyai peran yang signifikan dalam menguatkan pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Adiarti (2009) yang mengungkapkan bahwa alat permainan edukatif dapat merangsang keingintahuan anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Pendidikan karakter menjadi hal penting yang harus ada didalam pembelajaran. Pancasila telah mengamanatkan kepada kita didalam salah satu sila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Makna yang tersirat didalam sila tersebut mengandung pengertian bahwa setiap manusia Indonesia harus senantiasa menjadi manusia yang mempunyai adab yang baik, tingkah laku yang terpuji, bermoral, dan berkeadilan. Konsep Pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kemendikbud ada 18 jenis antara lain; 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli social, 18. Tanggung jawab. Nilai karakter lingkungan mempunyai peran yang besar dalam pelestarian lingkungan. Indonesia merupakan negara yang mempunyai 2% dari luas hutan dunia. Peran Indonesia dalam upaya pelestarian hutan menjadi tanggung jawab yang besar. Pendidikan dalam hal ini guru juga mempunyai peran yang sama untuk memberikan penyadaran kepada siswa akan kekayaan alam yang harus dilestarikan. Edukasi mengenai alam dan upaya pelestarian sangat dibutuhkan. Pengemasan dalam bentuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan mendukung upaya tersebut.

Berdasarkan hasil survei atau observasi awal yang kami lakukan di MGMP PPKn MTs di Ponorogo, masih banyak guru yang belum melakukan inovasi dalam pembelajaran kaitannya dengan pembuatan alat peraga edukatif. Dampaknya banyak siswa yang cenderung kurang antusias mengikuti pembelajaran sehingga animo siswa mendaftar di sekolah tersebut menurun. Masalah yang dihadapi mitra kami yaitu SDN 1 Kadipaten ialah guru mengalami kesulitan dalam membuat dan berinovasi alat peraga edukatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang bersemangat di kelas. Masalah kedua belum banyaknya kesempatan pelatihan pengembangan alat peraga edukatif bagi guru karena dampak Pandemi Covid-19 yang melanda sehingga kompetensi guru dalam menciptakan alat peraga

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

yang inovatif belum bisa terealisasi dengan baik. Melihat permasalahan tersebut, tim pengabdian mempunyai rencana untuk membantu keluar dari permasalahan tersebut.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 9 Juni 2022 dan Kamis tanggal 16 Juni 2022. Peserta pengabdian masyarakat ini berjumlah 14 guru PPKn yang tergabung di dalam MGMP PPKn MTs se-Kabupaten Ponorogo. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru MGMP PPKn dalam membuat Alat Permainan Edukatif untuk mata pelajaran PPKn SMP/MTs.

Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 sampai pukul 14.00. Kegiatan pertemuan pertama dilaksanakan di Aula MTs Negeri 3 Ponorogo pada tanggal 9 Juni 2022. Penyampaian materi oleh Ibu Ambiro Puji Asmaroini, M.Pd. Adapun materi yang disampaikan tentang Konsep Alat Peraga Edukatif kemudian membuat Alat Peraga Edukatif berupa Ular Tangga. Kegiatan hari pertama dapat dilihat berdasarkan gambar 5.1 berikut.



Gambar 5.1 Pembuatan APE Ular Tangga

Pada gambar 5.1 tersebut sudah tersampaikan materi tentang alat peraga edukatif. Dilanjutkan dengan praktik membuat Alat Peraga Edukatif berupa Ular Tangga. Diikuti oleh guru dengan penuh semangat dan kerja sama dalam membuat APEnya.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Kegiatan pertemuan kedua pada tanggal 16 Juni 2022. Kegiatan masih dilaksanakan di MTs Negeri 3 Ponorogo. Pada pertemuan kedua ini, telah dilaksanakan pendampingan pembuatan Alat Permainan Edukatif berupa Kuis Lingkaran Persatuan. Kegiatan pendampingan pertemuan kedua dapat dilihat berdasarkan gambar 5.2 berikut.



Gambar 5.2 Pendampingan Pembuatan APE Kuis Lingkaran Persatuan

Kegiatan pertemuan kedua tersebut merupakan kegiatan terakhir pengabdian kepada masyarakat. Dan terwujud dua Alat Peraga Edukatif berupa Ular Tangga dan Kuis Lingkaran Persatuan. Dengan terwujudnya media APE tersebut harapannya menambah semangat belajar siswa MTs dalam mengikuti pelajaran PPKn di MTs di Kabupaten Ponorogo.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MGMP PPKn MTs Kabupaten Ponorogo berjalan dengan lancar. Kegiatan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 9 Juni 2022 dengan membuat Alat Permainan Edukatif berupa Ular Tangga. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada 16 Juni 2022 dengan membuat Alat Permainan Edukatif Kuis Lingkaran Persatuan. Alat permainan edukatif tersebut bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ditulis secara singkat dengan mengemukakan apa yang baru dari kegiatan yang telah dilaksanakan, manfaat bagi masyarakat dan kontribusi teoritik. Selain itu, menyertakan saran atau rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Adiarti, W. (2009). Alat Permainan Edukatif Berbahan Limbah dalam Pembelajaran Sains Di Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1, 78-84

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Journal of Community Service*, 1(1), 21–29. Retrieved from <https://serambi.org/index.php/communataire>
- Hikmah, N. (2022). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. *Bait Qur'any Multimedia*.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. doi:10.31004/edukatif.v4i2.2589
- Ariyanti, dkk (2015). Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelas 2 di SDN 2 Wonotirto Bulu Temanggung. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, VOLUME 10, NO.1, APRIL 2015: 58–69
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hikmah, N. (2022). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. *Bait Qur'any Multimedia*
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Profesi Pendidik. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal. *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara*, 1(1), 49–70. doi:10.30829/raudhah.v4i1.61
- Soetjiningsih. (2002). *Tumbuh Kembang Anak*. Cetakan II. Jakarta : EGC
- Tedjasaputra, M.S. (2007). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Cetakan IV. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Usman, Moh, Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.